

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN 1 Galis Pamekasan

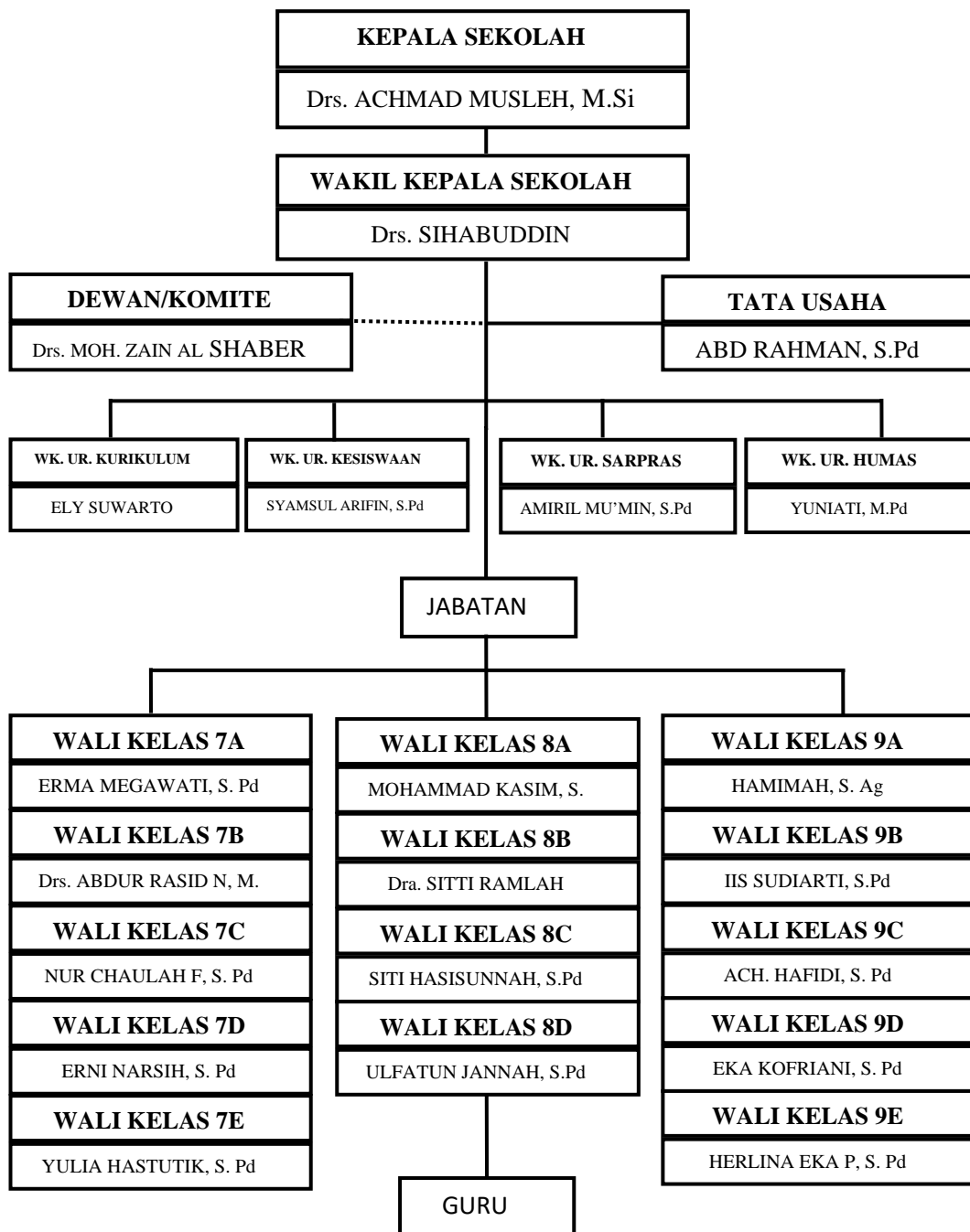
SMPN 1 Galis Pamekasan merupakan sekolah menengah pertama berstatus negeri. Lokasinya terletak di jalan raya Galis no. 71. Ruang kelasnya ada 18 ruang dan jumlah gurunya ada 56 guru. Sekolah ini kepala sekolahnya adalah Drs. Achmad Musleh, M.Si.

Visi sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan adalah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan adalah : a. Mengefektifkan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam mengembangkan penetapan CTL dan PAKEM; b. Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; c. Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri; d. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah; e. Membentuk, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi yang di UN-kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam prestasi di bidang akademik; f. Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan masyarakat melalui LDK dan pramuka; g. Membentuk, membina dan mengembangkan ekstra kurikurel olahraga voli, futsal, bulu tangkis, basket baik putera maupun puteri yang mampu

menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat kabupaten; h. Menumbuhkan semangat siswa dan membina untuk berkarya di bidang keterampilan; i. Mengoptimalkan fungsi layanan BK; j. Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet; k. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan yaitu gerakan Syari'at islam (gerbang salam); l. Melaksanakan manajemen partisipatif; m. Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan; n. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan; o. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan; p. Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengelola limbah yang bernilai manfaat; q. Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan dimana berada; r. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah; s. Menumbuh semangat 7k bagi seluruh warga SMPN 1 Galis.

a. Struktur Organisasi Sekolah

Secara kordinasi SMPN 1 Galis Pamekasan memiliki struktur seperti gambar berikut ini:

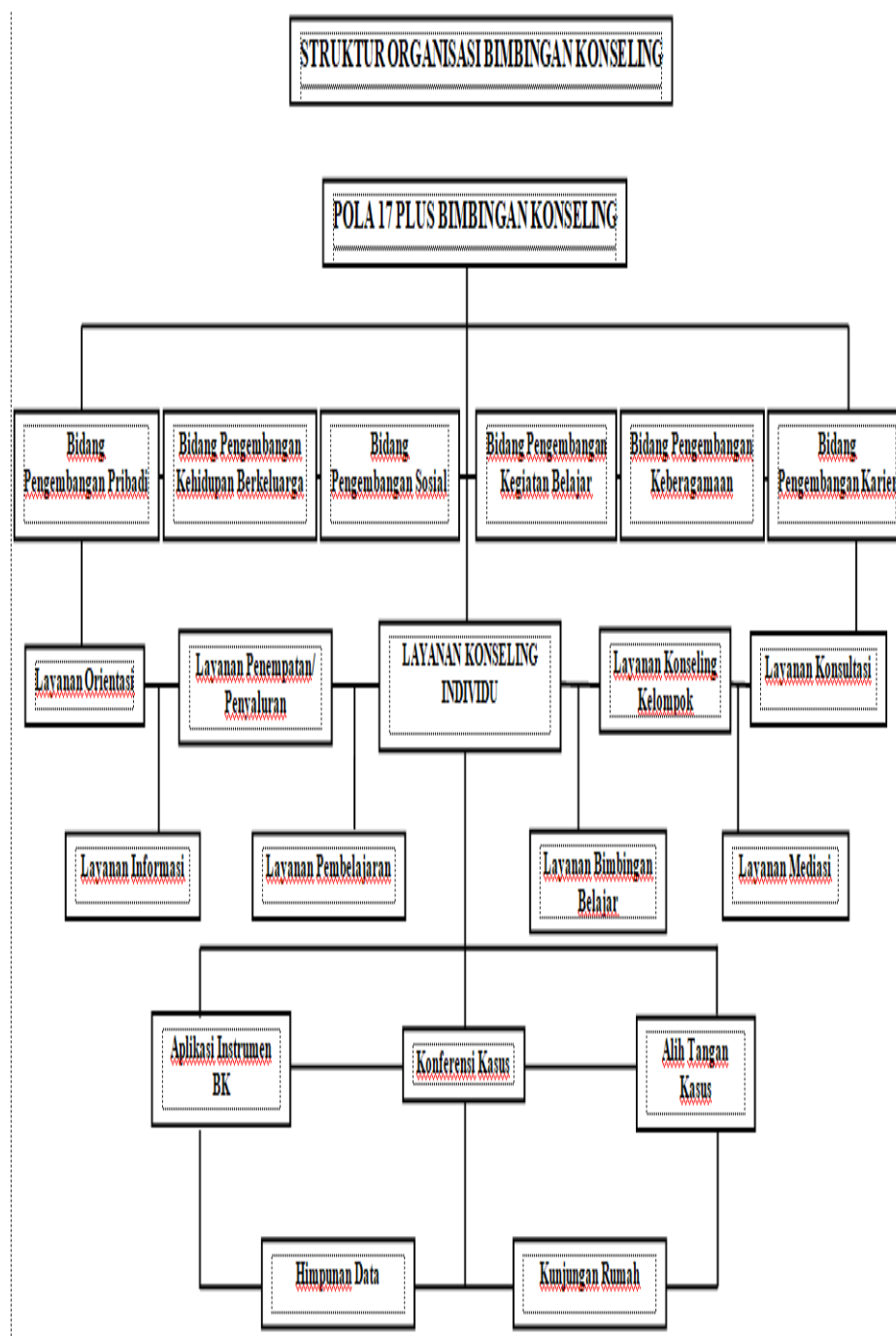
**Keterangan :**

..... = **Garis Koordinasi**

———— = **Garis Komando**

b. Struktur Bimbingan dan Konseling

SMP Negeri 1 Galis menggunakan pola 17 plus dalam menjalankan program-programnya, berikut adalah struktur organisasi pola 17 plus bimbingan dan konseling



c. Jumlah Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan

Kelas 7 di SMPN 1 Galis Pamekasan:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7A	5	20	25
7B	19	8	27
7C	18	7	25
7D	19	5	24
7E	21	5	26
Jumlah	82	45	127

Kelas 8 di SMPN 1 Galis pamekasan:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
8A	9	22	31
8B	15	16	31
8C	16	13	29
8D	25	4	29
Jumlah	65	55	120

Kelas 9 di SMPN 1 Galis Pamekasan:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9A	6	19	25
9B	15	11	26
9C	12	14	26
9D	17	11	28
9E	23	3	26
Jumlah	73	58	131

Jumlah keseluruhan siswa di SMPN 1 galis Pamekasan yaitu 378 yang terdiri dari laki-laki 220 dan perempuan 158.

d. Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
S3	-	-	-
S2	3	2	5
S1	9	15	24
Jumlah Total	12	17	29

e. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Galis Pamekasan.

- 1) Luas tanah : 9.915 m²
- 2) Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 3) Ruang kantor, guru, tamu, tu, uks, aula, osis, pos, baca dan kasek :
1 ruang
- 4) Ruang BK : 1 ruang
- 5) Ruang kelas : 18 ruang
- 6) laboratorium komputer : 1 ruang
- 7) Laboratorium IPA : 1 ruang
- 8) Laboratorium bahasa : 1 ruang
- 9) Lapangan upacara
- 10) Lapangan volly, basket dan futsal
- 11) Musholla
- 12) Toilet guru : 3 ruang
- 13) Toilet siswa : 6 ruang
- 14) Tempat parkir : 4 ruang
- 15) Ruang Kantin, kopsis, kesiswaan, dan keterampilan : 1 ruang
- 16) Taman

2. Gambaran Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang gambaran interaksi sosial. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Achmad Musleh selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya kalau berbicara interaksi sosial tentunya tidak lepas dengan komunikasi dan kontak sosial. Interaksi sosial siswa disini beragam yaitu siswa tidak mendengarkan saat guru mengajar di depan kelas dan berbicara sendiri bersama temannya. Peran guru BK kepada siswa yang melakukan hal tersebut yaitu mengadakan bimbingan kelompok”.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Berbicara tentang interaksi sosial yaitu banyak ada siswa yang bermusuhan, bertengkar, tidak mendengarkan saat guru mengajar, berbicara sendiri ketika pelajaran berlangsung, dan kurang aktif berpendapat. Setelah siswa melakukan hal tersebut, maka saya mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa yang kurang interaksinya, untuk mengurangi interaksi sosial yang kurang dari siswa”.²

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Gita Aprilia Nurina selaku siswa kelas 9c, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Interaksi sosial disini macam-macam, teman saya ada yang tidak mendengarkan saat guru mengajar dan berbicara sendiri di kelas. Peran guru BK mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa kak”.³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas dan berbicara sendiri ketika pelajaran.⁴

¹ Wawancara Langsung Dengan Achmad Musleh Kepala Sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

² Wawancara Langsung Dengan Ni'matul Fitria Guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

³ Wawancara Langsung Dengan Gita Aprilia Nurina Siswa kelas 9c SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁴ Observasi, Tanggal 25 Agustus 2022.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas dan berbicara sendiri ketika pelajaran.⁵



Siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas dan berbicara sendiri ketika pelajaran

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dimas Rizki Alfaris selaku siswa kelas 9b, sebagai berikut:

“Iya kak, memang teman-teman saya di sini ketika guru mengajar di kelas ada yang tidak mendengarkan dan ada yang berbicara sendiri”.⁶

⁵ Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 26 Agustus 2022

⁶ Wawancara Langsung Dengan Dimas Rizki Alfaris Siswa Kelas 9b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Adista Hamidatur Rohmah kelas 8b selaku siswa, sebagai berikut:⁷

“Dari kami memang ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas, bertengkar dan berbicara sendiri ketika pelajaran”.

Berdasarkan hasil paparan tersebut, dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang gambaran interaksi sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas.
- b. Berbicara sendiri ketika pelajaran.
- c. Bertengkar dengan teman kelas.

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Achmad Musleh selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau teknik yang digunakan saya belum tahu begitu banyak, namun yang ketahui Guru BK menggunakan teknik pemberian informasi dan diskusi. Siswa lalu membuat kelompok. Setelah itu

⁷ Wawancara Langsung Dengan Adista Hamadatur Rohmah Siswa Kelas 8b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

guru BK menjelaskan materinya, siswa lalu membentuk kelompok untuk berdiskusi”.⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ni'matul Fitria selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau berbicara mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok, disini kalau kelas 7 belum dilakukan bimbingan karena masih siswa baru dan tidak paham apa itu bimbingan kelompok. Baru pada semester genap diadakan bimbingan kelompok. teknik dalam bimbingan kelompok ada enam macam. Yang saya gunakan disini ada dua yaitu menggunakan teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok. Setelah itu siswa membuat kelompok 8-10 orang seperti yang sudah di jelaskan tadi”.⁹

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Gita Aprilia Nurina kelas 9c selaku siswa, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Guru BK memberikan materi tersebut. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang diberikan, setelah itu guru BK menyuruh kami untuk membuat kelompok dan berdiskusi sesama kelompok kita”.¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang disampaikan kepada siswa dan siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.¹¹

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa guru BK menjelaskan

⁸ Wawancara Langsung Dengan Achmad Musleh Kepala Sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁹ Wawancara Langsung Dengan Ni'matul Fitria Guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

¹⁰ Wawancara Langsung Dengan Gita Aprilia Nurina Siswa kelas 9c SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

¹¹ Observasi, Tanggal 25 Agustus 2022.

terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa dan siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.¹²



Guru BK membentuk kelompok terlebih dahulu



Guru BK menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan di atas juga diperkuat oleh wawancara dengan Dimas Rizki Alfari kelas 9b selaku siswa, sebagai berikut:

¹² Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 26 Agustus 2022

“Sebelum proses pelaksanaan bimbingan kelompok guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang disampaikan. Kemudian setelah itu, kami membuat kelompok untuk berdiskusi sesama teman kelompok”.¹³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Adista Hamidatur Rohmah Kelas 8b selaku siswa, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebelum kami membuat kelompok kak dan berdiskusi, guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang disampaikan. Setelah itu baru dilaksanakan bimbingan kelompok”.¹⁴

Berdasarkan hasil paparan tersebut, dapat disimpulkan untuk fokus penelitian kedua tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi secara khusus dalam bidang bimbingan sosial. Materi secara khusus yaitu membahas aspek-aspek mengenai kemampuan berkomunikasi, menerima, menyampaikan pendapat secara logis, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial,

¹³ Wawancara Langsung Dengan Dimas Rizki Alfaris Siswa Kelas 9b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

¹⁴ Wawancara Langsung Dengan Adista Hamadatur Rohmah Siswa Kelas 8b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

hubungan dengan teman sebaya, pengendalian emosi dan saling membantu satu sama yang lain.

- b. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.
- c. Teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Achmad Musleh selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor penghambatnya adalah ada siswa ketika disuruh berdiskusi malah berbicara sendiri dan faktor pendukungnya adalah kebanyakan siswa semangat berdiskusi dengan kelompoknya”.¹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ni'matul Fitriah selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor penghambatnya ketika siswa disuruh berdiskusi dengan teman kelompoknya, ada yang berbicara sendiri dan tidak mendengarkan. Faktor pendukungnya banyak siswa yang

¹⁵ Wawancara Langsung Dengan Achmad Musleh Kepala Sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

bersemangat mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial”.¹⁶

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Gita Aprilia Nurina kelas 9c selaku siswa, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ya kak, faktor penghambatnya ketika kami berdiskusi ada teman kami yang berbicara sendiri tidak berdiskusi dan faktor pendukungnya banyak dari kami yang bersemangat untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan oleh guru BK”.¹⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor penghambatnya adalah ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri dan faktor pendukungnya adalah siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.¹⁸

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambatnya ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri dan faktor pendukungnya siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.¹⁹

¹⁶ Wawancara Langsung Dengan Ni'matul Fitria Guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

¹⁷ Wawancara Langsung Dengan Gita Aprilia Nurina Siswa kelas 9c SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 24 Agustus 2022.

¹⁸ Observasi, Tanggal 25 Agustus 2022.

¹⁹ Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 26 Agustus 2022



Ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri



Siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan di atas juga diperkuat oleh wawancara dengan Dimas Rizki Alfaris kelas 9b selaku siswa, sebagai berikut:

“Ya memang faktor penghambatnya yaitu ada dari kami yang berbicara sendiri ketika berdiskusi dan faktor pendukungnya banyak dari kami yang bersemangat ketika berdiskusi dengan kelompok kami”.²⁰

²⁰ Wawancara Langsung Dengan Dimas Rizki Alfaris Siswa Kelas 9b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Adista Hamidatur Rohmah kelas 8b selaku siswa, sebagai berikut:

“Ketika pelaksanaan bimbingan kelompok faktor penghambatnya yaitu teman saya ada yang berbicara sendiri ketika berdiskusi dan faktor pendukungnya yaitu banyak juga yang bersemangat berdiskusi dengan kelompoknya”.²¹

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian ketiga tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Faktor penghambatnya ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri.

Dari faktor penghambat yang menyebabkan siswa berbicara sendiri ketika berdiskusi yaitu kebiasaan didalam kelas pada saat pelajaran, kurang paham bimbingan kelompok dan tempat yang tidak tetap.

- b. Faktor pendukungnya banyak siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.

Dari faktor pendukung sehingga siswa menjadi bersemangat yaitu adanya fasilitas yang memadai, siswa lebih aktif ketika proses bimbingan kelompok dan adanya intrument BK.

²¹ Wawancara Langsung Dengan Adista Hamadatur Rohmah Siswa Kelas 8b SMPN 1 Galis Pamekasan, Tanggal 27 Agustus 2022

B. Temuan Data

Peneliti menemukan temuan di SMPN 1 Galis Pamekasan dari waktu melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Gambaran Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas.
- b. Berbicara sendiri ketika pelajaran.
- c. Bertengkar dengan teman kelas.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.
- c. Teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Faktor penghambatnya ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri.
- b. Faktor pendukungnya banyak siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.

C. Pembahasan

1. Gambaran Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Siswa ada yang tidak mendengarkan ketika guru mengajar di kelas.

Boakes menerangkan kalau didalam interaksi terdapat kegiatan yang sesungguhnya bersifat resiprokal bersumber pada kebutuhan bersama, kegiatan dari pengungkapanperasaan, motivasi, serta interaksi yang kesemuanya dinyatakan dalam wujud tingkah laku serta perbuatan. Dalam interaksi nampak terdapatnya ikatan buat ubah mengubah pengetahuan yang berdasarkan take and give. Tiap interaksi didetetapkan pula oleh waktu, suasana serta kepentingan-kepentingan yang mengakibatkan terjadinya interaksi tersebut.

Interaksi sosial adalah hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Interaksi sosial ada sebab manusia merupakan sosial dan berinteraksi bersama manusia lain tidak hanya untuk mempertahankan hidupnya tetapi untuk melaksanakan aktivitas yang lain. Untuk pertama kalinya, interaksi sosial terjalin dalam keluarga, terutama sama ibu. Seiring berkembangnya wilayah sosial seseorang, interaksi tidak hanya berlaku di antara anggota keluarga, tapi juga dalam lingkungan sosial yang lebih luas, misalnya sekolah, warga, serta teman, baik sesama jenis ataupun lawan jenis.²²

²² Agustinus Sugeng Widodo, Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013, 132

b. Berbicara sendiri ketika pelajaran.

Interaksi sosial adalah hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Interaksi sosial ada sebab manusia merupakan sosial dan berinteraksi bersama manusia lain tidak hanya untuk mempertahankan hidupnya tetapi untuk melaksanakan aktivitas yang lain. Untuk pertama kalinya, interaksi sosial terjalin dalam keluarga, terutama dengan ibu. Seiring berkembangnya wilayah sosial seseorang, interaksi tidak hanya berlaku di antara anggota keluarga, tapi juga dalam lingkungan sosial yang lebih luas, misalnya sekolah, warga, serta teman, baik sesama jenis ataupun lawan jenis.²³

Interaksi sosial ialah ikatan antar individu, orang bersama kelompok, serta kelompok antar kelompok. Interaksi sosial bisa terjalin apabila terdapatnya ikatan sosial dan apabila terdapat komunikasi yang terjalin berbentuk langsung ataupun dengan lewat perantara (tidak langsung), oleh sebab itu interaksi sosial jadi acuan dari seluruh wujud kehidupan sosial.²⁴

Interaksi sosial juga merupakan bentuk pertumbuhan siswa. Ikatan sosial seorang anak dipengaruhi oleh keterampilan mengambil posisi sosial yang ada, sehingga anak akan menguasai bagaimana ia berpikir tentang dirinya sendiri dan bagaimana ia

²³ Agustinus Sugeng Widodo, Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013, 132

²⁴ Batinah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini, *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 1, 2022, 32

bertindak terhadap orang lain. Baik refleksi diri positif atau negatif anak dipengaruhi oleh keberhasilan sosial anak. Pada saat anak bersosialisasi dapat beradaptasi dengan lingkungannya, pengalaman saat bersosialisasi adalah modal dasar yang sangat berarti dalam kehidupan anak, membuat mereka merasa bahagia dalam hidup di masa depan.²⁵

c. Bertengkar Dengan Teman Kelas

Pertentangan atau konflik adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan. Biasanya, konflik disertai dengan ancaman atau kekerasan. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat, perasaan individu, kebudayaan, kepentingan baik kepentingan individu maupun kelompok, dan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang cepat menimbulkan disorganisasi sosial. Perbedaan-perbedaan ini akan memuncak menjadi pertentangan karena keinginan-keinginan individu tidak dapat diakomodasikan. Akibatnya tiap individu atau kelompok berusaha menghancurkan lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Pertentangan tidak selalu bersifat negatif. Pertentangan juga dapat menjadi alat untuk menyesuaikan norma-norma yang telah ada dengan kondisi baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pertentangan dapat pula menghasilkan suatu kerja sama

²⁵ Ibid., 32

karena masing-masing pihak kemudian saling introspeksi untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.²⁶

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Materi yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu materi secara khusus dalam bidang bimbingan sosial. Materi secara khusus yaitu membahas aspek-aspek mengenai kemampuan berkomunikasi, menerima, menyampaikan pendapat secara logis, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, hubungan dengan teman sebaya, pengendalian emosi dan saling membantu satu sama yang lain.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang disediakan dalam pengaturan kelompok. Gazda menyatakan bimbingan kelompok di sekolah adalah aktivitas informasi yang diberikan terhadap sekelompok siswa guna menolong mereka membuat program serta langkah yang pas.²⁷

Gazda mengatakan jika bimbingan kelompok dilaksanakan buat menyampaikan informasi pribadi, profesional, serta sosial. Diketahui bahwa berbagai informasi tentang orientasi siswa baru,

²⁶ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Esis, 2006), 61-64.

²⁷ Ibid, 170.

pindah program serta peta sosiometri siswa dan bagaimana meningkatkan komunikasi antar siswa bisa di informasikan serta dibahas dalam bimbingan kelompok.²⁸

Bimbingan kelompok diartikan sebagai sebagai cara memimpin kelompok siswa menjadi besar, kuat serta mandiri, dengan menggunakan dinamika kelompok guna memperoleh tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok adalah metode pembinaan yang dirancang untuk membantu orang mencapai perkembangan maksimal berdasarkan keterampilan, bakat, semangat dan nilai mereka, dan dalam pengaturan kelompok.²⁹

Tohirin mendefinisikan kalau suatu metode memberikan dorongan kepada orang (siswa) lewat aktivitas kelompok. Dalam bimbingan kelompok ialah sarana guna mendukung pertumbuhan maksimal tiap-tiap siswa, yang diharapkan bisa mengambil faedah dari pengalaman pembelajaran ini untuk dirinya sendiri.³⁰

Menurut Romlah, bimbingan kelompok merupakan proses membantu individu dalam pengaturan kelompok. Senada dengan hal tersebut, Winkel & Hastuti menjelaskan bahwa bimbingan

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 309-312.

²⁹ M. Nurul Iman, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.05, Vol.03, 2017, 4

³⁰ Lilliek Suryani, Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok, *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 115

kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu dalam waktu yang bersamaan.³¹

- b. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi.

Bimbingan kelompok adalah membantu dalam suasana kelompok dengan tujuan memungkinkan siswa menggunakan dinamika kelompok untuk menguasai, menghindari dan memperbaiki diri. Dalam bimbingan kelompok diperoleh interaksi yang dinamis, dinamis dengan tujuan bersama, membina ikatan yang baik satu sama lain, saling memahami, dan menumbuhkan perilaku mandiri. Bimbingan kelompok berbicara kasus/topik umum yang menjadi perhatian anggota kelompok. Diskusi masalah dapat menekan perkembangan perasaan, pikiran, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung terwujudnya perilaku dan perilaku prososial melalui pengembangan dinamika kelompok.³²

- c. Teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi dan diskusi kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, tapi teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Teknik pemberian informasi (*Expository Techniques*)

³¹ Dian Ari Widyastuti, Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Model Kesenjangan, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 3 No. 1, 2017, 78

³² Taufik Agung Pranowo, Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sikap Prososial Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester 1 Universitas PGRI Yogyakarta, *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2016, 2

Teknik pemberian informasi sering juga disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Sebenarnya pemberian informasi tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Pemberian informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video dan film.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Bloom memberikan definisi mengenai diskusi kelompok dengan lebih menekankan pada aspek akademis.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di SMPN 1 Galis Pamekasan

- a. Faktor penghambatnya ketika berdiskusi ada siswa yang berbicara sendiri.

Interaksi sosial ialah ikatan sosial yang berfungsi, menyambung ikatan antar orang, antar kelompok ataupun antara orang dengan kelompok. Setidaknya terdapat dua ketentuan terbentuknya interaksi social:

- 1) Adanya kontak sosial, yang bisa terjadi dalam tiga wujud. Antara manusia, antar manusia bersama kelompok, dan antar kelompok. Tidak hanya itu, kontak juga bisa langsung#ataupun tidak langsung.
- 2) Adanya komunikasi, adalah Kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan sikap dan perasaan orang lain itulah. Individu yang bersangkutan kemudian merespon perasaan yang ingin disampaikan oleh individu yang bersangkutan.

Bimbingan kelompok adalah membantu dalam suasana kelompok dengan tujuan memungkinkan siswa menggunakan dinamika kelompok untuk menguasai, menghindari dan memperbaiki diri. Dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi yang dinamis, dinamis dengan tujuan bersama, membina ikatan yang baik satu sama lain, saling memahami, dan menumbuhkan perilaku mandiri. Bimbingan kelompok membahas kasus/topik umum yang menjadi perhatian anggota kelompok. Diskusi masalah dapat menekan perkembangan perasaan, pikiran, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung terwujudnya perilaku dan perilaku prososial melalui pengembangan dinamika kelompok.³³

- b. Faktor pendukungnya banyak siswa bersemangat mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial.

³³ Taufik Agung Pranowo, Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sikap Prososial Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester 1 Universitas PGRI Yogyakarta, *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2016, 2

Manfaat bimbingan kelompok memang sangat besar serta bisa dikatakan sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidik masih sangat sedikit, serta jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan belajar sangat banyak sehingga layanan bimbingan belajar individu tidak menyeluruh.
- 2) Lewat bimbingan kelompok, siswa dilatih guna menghadapi tugas bersama ataupun menyelesaikan perkara secara bersama-sama. Jadi, sedikit banyak dididik guna hidup bersama. Dia membutuhkannya sepanjang hidupnya.
- 3) Berdiskusi bersama, mendorong siswa guna percaya diri menyampaikan pendapat serta menghormati gagasan orang lain. Tidak hanya itu, sebagian siswa lebih berani untuk berbicara dengan tutor mereka tentang kesulitan mereka setelah mengetahui bahwa teman mereka juga menghadapi kesulitan tersebut.
- 4) Sejumlah besar informasi yang dibutuhkan siswa bisa diberikan dalam kelompok, yang lebih ekonomis.
- 5) Sebagian siswa belajar bahwa mereka harus mencari bimbingan yang lebih mendalam dari penyuluh lewat bimbingan kelompok.
- 6) Pakar bimbingan yang baru diangkat bisa memberitahukan dirinya serta mencoba untuk mendapatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok.

Dalam sejarah perkembangan bimbingan kelompok, fokus pertama adalah pada sebaran data penjelas terkait dengan bimbingan

belajar dan bimbingan kerja. Setelah itu, upaya juga mencakup pemahaman tentang pertumbuhan pribadi yang sehat, kesehatan mental, hubungan yang sehat, serta hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, kategori bimbingan pribadi juga mendapat perhatian. Spesialis bimbingan memainkan peran yang sangat aktif dalam memberikan layanan ini, yang paling penting bertindak sebagai mentor dan guru. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, lebih banyak penekanan ditempatkan pada siswa yang mengambil peran lebih aktif sehingga mereka dapat berbagi bantuan dalam mencapai tempat mereka dalam kelompok sosial (proses kelompok atau menghadapi masalah pribadi (konseling kelompok)).³⁴

Ada dua bentuk interaksi sosial, yakni asosiatif serta disosiatif.

1) Asosiatif interaksi sosial bersifat asosiatif akan menghasilkan suatu bentuk kesatuan. Berikut ini adalah komponen-komponen interaksi sosial tersebut:

a) Kerjasama (cooperation), Kerjasama tercipta sebab masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki keperluan yang sama sehingga mereka setuju untuk bekerja sama untuk memperoleh tujuan bersama. Menurut penerapannya, ada 4 wujud kerjasama, yakni tawar-menawar (bargaining), kooptasi (co-optation), koalisi serta joint-venture (usaha patungan).

³⁴ Sitti Hartinah, *Kosep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT.Refika Aditama,2017), 8-9

b) Penyesuaian diri (akomodasi) adalah cara adaptasi antara manusia bersama manusia, antara manusia bersama kelompok, ataupun antar kelompok untuk menurunkan, menghindari ketegangan serta kebimbangan. Proses akomodasi dipecah menjadi beberapa wujud, antara lain:

- (1) Paksaan adalah suatu bentuk penyesuaian, yang prosesnya dilakukan sebagai akibat dari paksaan.
- (2) Kompromi adalah suatu bentuk penyesuaian dimana masing-masing pihak mengurangi tuntutananya untuk menyelesaikan suatu konflik yang ada.
- (3) Mediasi adalah proses penyelesaian konflik dengan meminta pertolongan pihak ketiga yang netral.
- (4) Arbitrase adalah proses untuk memperoleh kompromi dengan berharap pertolongan pihak ketiga yang di pilih oleh para lembaga yang berkedudukannya lebih tinggi dari pihak yang bersengketa.
- (5) Ajukasi (peradilan) adalah bentuk penyelesaian konflik lewat majelis hukum.
- (6) Stalemate ialah, Sesuatu kondisi dimana pihak-pihak yang berlawanan memiliki kemampuan yang sepadan serta menyudahi melaksanakan pertentangan pada sesuatu titik sebab kedua belah pihak telah tidak bisa jadi lagi maju ataupun mundur.

- (7) Toleransi ialah, suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi.
- (8) Consiliation ialah bantuan guna menyatukan keinginan-keinginan pihak-pihak yang bertentangan untuk terciptanya suatu persetujuan bersama.
- c) Asimilasi proses, asimilasi yang mengacu pada upaya untuk mengurangi perbandingan yang ada antara individu ataupun kelompok tertentu dalam suatu masyarakat, serta untuk mencoba membandingkan perilaku, perilaku, pola pikir, serta kegiatan guna memperoleh tujuan yang sama. Asimilasi terjadi antara kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, serta persahabatan jangka panjang yang intensif, yang secara bertahap mengubah sifat dan wujud budaya asli, membentuk budaya baru dan menjadi budaya campuran.
- d) Akulturasi adalah proses sosial yang muncul ketika sekelompok manusia dengan budaya tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur budaya asing sedemikian rupa sehingga secara bertahap unsur-unsur budaya asing itu diterima serta diolah menjadi budayanya sendiri, tanpa menimbulkan hilangnya karakter dari budaya asing budaya itu sendiri.
- 2) Disosiatif interaksi sosial ini menuju pada wujud pembatasan serta dibagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

- a) Persaingan/kompetisi merupakan perjuangan individu atau kelompok sosial untuk mencapai suatu kemenangan ataupun hasil persaingan tanpa ancaman atau konflik fisik terhadap lawan
- b) Kontraversi merupakan suatu wujud proses sosial antara persaingan dan pertentangan ataupun konflik. Bentuk-bentuk pelanggaran meliputi perbuatan yang tidak menyenangkan, baik tersembunyi maupun terang-terangan, seperti pengekangan, penghasutan, pencemaran nama baik, makar, provokasi serta intimidasi kepada individu ataupun kelompok atau unsur budaya dari kalangan tertentu.
- c) Konflik adalah proses sosial yang terjadi antara individu atau kelompok warga tertentu karena perbedaan pemahaman serta keperluan yang mendasar. Hal ini menciptakan semacam gap atau jurang pemisah antara mereka yang berkonflik yang membuat mereka sulit untuk berinteraksi satu sama lain secara sosial.³⁵

³⁵ Asrul Muslim, Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis, *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 1 Nomor 3, 2013, 486